

**STRATEGI PENINGKATAN PERAN PKBM DALAM MENINGKATKAN
KECAKAPAN HIDUP MASYARAKAT MELALUI PENDAMPINGAN
BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DI PKBM PROVINSI BANTEN**

Irwan, Sudadio, Ahmad, Herlina, Dede, Fathin dan Didi
Abstrak

Program pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan PKBM sebagai upaya memperluas jangkauan sasaran dan terbentuknya wadah pembinaan pendidikan luar sekolah sampai pada tingkat pedesaan, dengan melibatkan peran serta masyarakat. Dalam pelaksanaan program yang diselenggarakan PKBM tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi. Pelaksanaan program PKBM belum memanfaatkan dengan berbagai potensi lokal yang ada di lingkungan masyarakat setempat sehingga dampak program tidak bisa secara langsung membantu permasalahan yang dihadapi warga belajar di masyarakat. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Strategi peningkatan peran PKBM dalam meningkatkan kecakapan hidup masyarakat melalui pendampingan berbasis kearifan lokal di PKBM provinsi Banten. 2) kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kecakapan hidup masyarakat melalui pendampingan berbasis kearifan local di PKBM Provinsi Banten. 3) faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan peran PKBM dalam meningkatkan kecakapan hidup masyarakat melalui pendampingan berbasis kearifan lokal di PKBM provinsi Banten.

***Kata Kunci* : Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM), Kecakapan Hidup, Kearifan Lokal**

ABSTRACT

THE STRATEGY OF ROLE IMPROVEMENT OF PKBM IN IMPROVING THE COMMUNITY LIFE SKILL THROUGH ACCOMPANIMENT BASED ON THE LOCAL WISDOM IN THE PROVINCE OF BANTEN

Non-formal education program organized by PKBM as an effort to extend the range of the target and the formed of guidance forum of non-formal education up to the rural level, by involving community participation. In the implementation of a program organized by PKBM is inseparable from the problems encountered. The implementation of PKBM's program has not taken advantage with a variety of local potentials in the local communities, so the impact of the program can not directly help the problems faced by learners in the community. The purposes of this research are to find out: 1) The strategy of role improvement of PKBM in improving the community life skills through accompaniment based on the local wisdom in the province of Banten. 2) The local wisdoms that can be exploited in improving community life skills through accompaniment based on the local wisdom at PKBM of Banten province. 3) The factors of supporting and inhibiting the strategy of role improvement of PKBM in improving the community life skills through accompaniment based on the local wisdom at PKBM of Banten province.

Key words: Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM), life skill, the local wisdom

PENDAHULUAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat dalam rangka usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, masyarakat. PKBM bertitik tolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatannya program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di lingkungannya. (sihom-bing (2001: 189)

Melalui PKBM diharapkan: (1) terjadinya kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan belajar masyarakat, (2) terjadinya keber-lanjutan program pembelajaran, sehingga warga memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, agama, budaya dan pendapatan, (3) dapat menumbuhkan kemandirian pa-da masyarakat, sehingga mereka da-pat berkontribusi terhadap pemba-ngunan bangsa dalam konteks yang lebih luas.

Menurut Ihah Hatimah (2006) dalam mengelola pembelajaran di PKBM, tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi yaitu: (1) dalam kegiatan pembelajaran pada setiap PKBM masih terfokus pada juknis program yang baku, dalam makna belum memadukan dengan berbagai program yang lebih bervariasi, (2) dalam pembelajaran belum memanfaatkan potensi local se-cara maksimal, sehingga menimbulkan dampak, di antaranya:(a) keterasingan tentang program pembelajaran bagi peserta, (b) ketidak berlanjutan program,karena: kesulitan mencari bahan baku, dan hasil belajar tidak dapat dimanfaatkan dalam kehidupan.

Permasalahan yang dihadapi oleh pengelola PKBM dalam me-nentukan program pembelajaran, dalam pelaksanaannya belum bisa memanfaatkan kearifan lokal yang ada diling-kungan warga belajar. Pentingnya pemanfaatan kearifan lokal adalah sebagai masukan ling-kungan dalam lingkup komponen yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan program pendidikan luar sekolah. Masukan lingkungan mempunyai peran yang mendukung berlang-sungnya proses pembelajaran. Potensi lokal dapat berupa sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya budaya, dan sumber daya tek-nologi (Sudjana, 2004: 34). Dengan menggunakan kearifan lokal dalam pembelajaran maka akan berdampak positif terhadap pemebudayaan warga belajar. Hal ini terjadi karena warga belajar tidak merasa asing dengan berbagai sarana yang diman-faatkan dalam pembelajaran karena semuanya tersedia di lingkungan kehidupannya.

Soewardi (1990:58) bahwa yang dimaksud dengan muatan lokal adalah materi pengenalan berbagai ciri khas daerah tertentu,

bukan saja yang terdiri dari keterampilan, kerajinan, tetapi juga manifestasi kebudayaan daerah legenda serta adat istiadat.

FOKUS MASALAH

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pening-katan peran PKBM dalam me-ningkatkan kecakapan hidup masyarakat melalui pendam-pingan berbasis kearifan lokal di PKBM provinsi Banten?
2. Kearifan lokal apa saja yang dapat dimanfaatkan dalam me-ningkatkan kecakapan hidup masyarakat melalui pendam-pingan berbasis kearifan local di PKBM Provinsi Banten ?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi pe-ningkatan peran PKBM dalam meningkatkan kecakapan hidup masyarakat melalui pendam-pingan berbasis kearifan lokal di PKBM provinsi Banten?

KAJIAN LITERATUR

Kearifan lokal (local wisd-om) dalam disiplin antropologi di-kenal juga dengan istilah local genius. Local genius ini merupakan istilah yang mula pertama dikenalkan oleh Quaritch Wales. (Ayatrohaedi, 1986). Para antropolog membahas secara panjang lebar pengertian local genius ini. Antara lain Haryati Soebadio mengatakan bahwa local genius ada-lah juga cultural identity, identi-tas/kepribadian budaya bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap dan mengolah kebudayaan asing sesuai watak dan kemampuan sendiri (Ayatrohaedi, 1986:18-19).

Kearifan lokal merupakan pengetahuan yang eksplisit yang muncul dari periode panjang yang be-revolusi bersama-sama masyarakat dan lingkungannya dalam sistem lokal yang sudah dialami bersama-sama. Proses evolusi yang begitu panjang dan melekat dalam masyarakat dapat menjadikan kearifan lokal sebagai sumber energi potensial dari sistem pengetahuan kolektif masyarakat untuk hidup bersama secara dinamis dan damai. Pengertian ini melihat kearifan lokal tidak sekadar sebagai acuan tingkah-laku seseorang, tetapi lebih jauh, yaitu mampu mendinamisasi kehidupan masyarakat yang penuh keadaban.

Nababan (2003) menyatakan bahwa masyarakat adat umumnya memiliki sistem pengetahuan dan pengelolaan lokal yang diwariskan dan ditumbuhkembangkan terus-menerus secara turun temurun. Penger-tian masyarakat adat disini adalah mereka yang secara

tradisional tergantung dan memiliki ikatan sosio-kultural dan religius yang erat dengan lingkungan lokalnya. Menurut Atau-pah (2004) kearifan lokal bersifat historis tetapi positif.

Menurut Sudjana (2000:34), masukan lingkungan merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan program PLS apabila ditinjau dari pendekatan sistem. Hal ini terjadi karena masukan lingkungan mempunyai kontribusi yang mendukung untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Sumber daya yang perlu dikembangkan itu sumber daya lokal, karena sumber daya lokal dapat menunjang keberhasilan program pendidikan luarskolah yang berbasis masyarakat.

Strategi Peningkatan Peran PKBM melalui Manajemen Program

Dalam mengelola pembelajaran berbasis potensi lokal dilandasi konsep pengelolaan yang terdiri dari fungsi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembinaan, evaluasi dan pengembangan.

Dalam pembelajaran yang menekankan pada *student centered* mempunyai dampak pada penggunaan metode pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta secara aktif dalam pembelajaran. Dalam pemilihan dan penetapan metode pembelajaran menurut Abdulhak (2000:52) harus memperhatikan faktor: tujuan pembelajaran, bahan belajar, manusia, waktu, sarana penunjang. Sejalan dengan pendapat Abdulhak, Hatimah (2003:16-20) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan metode adalah: tujuan pembelajaran, bahan/materi pembelajaran, sumber belajar, warga belajar, sarana/fasilitas belajar, waktu pembelajaran, besar kecilnya kelompok. Metode yang di gunakan dalam pembelajaran merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga metode yang akan digunakan dalam pembelajaran banyak dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kecakapan Hidup

Konsep kecakapan hidup merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan, yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja. Satori dalam Anwar (2006: 20) menyatakan bahwa Istilah hidup, tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (vocational job), namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional, seperti: membaca, menulis, menghitung, merumuskan, dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar di tempat kerja, mempergunakan teknologi. Anwar (2006:20) berpendapat,

program pendidikan life skills adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat.

Idiran (2008) menyatakan kecakapan hidup dapat dipilah atas dua jenis. Kedua jenis itu adalah kecakapan hidup yang bersifat umum (General Life Skill) dan kecakapan hidup yang bersifat khusus (Specific Life Skill). Kecakapan hidup yang bersifat umum adalah kecakapan hidup yang harus dimiliki seorang untuk dapat melakukan hal-hal yang bersifat umum. Kecakapan hidup yang bersifat khusus adalah kecakapan yang harus dimiliki seseorang untuk dapat melakukan hal-hal yang bersifat khusus.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, agar dapat mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu dimulai pada bulan Juli sampai dengan September 2016 di 6 PKBM yang terdapat di wilayah kerja Provinsi Banten. Adapun 6 PKBM yang menjadi tempat penelitian yaitu PKBM Paja Mandiri (Kabupaten Tangerang), PKBM An Nisa (Kabupaten Serang), PKBM Al-Ikhlas (Kota Cilegon), PKBM Al-Kahfi (Kota Serang), PKBM Berkah (Kabupaten Pandeglang) dan PKBM Nurul Iman (Kabupaten Lebak).

Adapun teknik penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari para responden. Menurut Moch. Nasir (2003:174) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam memudahkan pengumpulan data dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data berbentuk wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur/studi kepustakaan.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (1982) sebagaimana dikutip Moleong (2007 : 248), adalah upaya yang

dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis-kannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2009: 270-276): (1) perpanjang pengamatan; (2) Meningkatkan ketekunan; (3) Triangulasi; (4) Analisis kasus negatif; (5) menggunakan bahan referensi; (6) mengadakan membercheck.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN Strategi peningkatan peran PKBM dalam meningkatkan kecakapan hidup masyarakat melalui pendampingan berbasis kearifan lokal di PKBM Provinsi Banten

Strategi peningkatan peran PKBM dalam meningkatkan kecakapan hidup masyarakat melalui pendampingan berbasis kearifan lokal di PKBM Provinsi Banten pertama perencanaan yang melibatkan warga belajar dan tokoh masyarakat didalamnya terdapat identifikasi kebutuhan dan masalah, membuat desain program, mensosialisasikan program kemasyarakatan, pembentukan struktur kepanitiaan dan pembagian tugas serta menentukan tindak lanjut program.

Alexander Abe (2005: 71) suatu perencanaan yang berbasis prakarsa masyarakat dimana perencanaan yang sepenuhnya mencerminkan kebutuhan kongkrit masyarakat dan dalam proses penyusunannya benar-benar melibatkan aspirasi masyarakat setempat dalam rangka menjawab kebutuhan masyarakat dan mencapai kehidupan baru yang lebih baik dan bermakna melalui langkah-langkah pembangunan.

Menurut Iis (2003: 107), pengelola perlu melakukan pendekatan terhadap tokoh masyarakat yang dianggap sentral di masyarakat, karena untuk warga belajar di masyarakat pedesaan, peran tokoh masyarakat sangat penting dan cukup berpengaruh sehingga apapun kebijakan atau keputusan yang dikeluarkan oleh tokoh masyarakat yang bersangkutan akan dituruti oleh anggota masyarakat yang lain.

Menurut H.A.R Tilaar (2009: 287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

Menurut Muhtadi (2010) kegiatan tindak lanjut bermakna strategis, sebab kegiatan tersebut

menjamin penerapan hasil pelatihan sebagai sesuatu yang meski berkelanjutan

Kedua pelaksanaan dalam penyampaian materi turor lebih menekankan pada praktek dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi dalam peserta yang mengikuti program bersifat heterogen.

Sanjaya (2008: 147) mengartikan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.

Metode Ceramah (Lecturing Method) Suparta dan Noer Aly (2003: 170) mendefinisikan ceramah adalah setiap penyajian informasi secara lisan, baik yang formal dan berlangsung selama 45 menit maupun yang informal dan hanya memakan waktu 5 menit. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, ceramah adalah metode mengajar dalam bentuk penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik (Daradjat, 2008: 296).

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik (Sudjana, 2009: 78).

Ketiga pengawasan, pihak PKBM melakukan pengembangan program terutama dalam proses pelaksanaan dan lanjutan program untuk peningkatan program menjadi lebih baik dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada saat pelaksanaan sehingga tujuan program dapat tercapai.

Pengembangan program PKBM adalah upaya untuk membantu penyelenggara, pengelola, dan pelaksana lainnya di PKBM supaya mampu membawa mengubah program yang sedang dilaksanakan PKBM ke kondisi yang diharapkan. Pengembangan memiliki dua kegunaan yaitu untuk meningkatkan dan memperluas program program PKBM (Sudjana, 2000)

Proses pengembangan program PLS sebagai fungsi dalam pengelolaan program PKBM. Merupakan sesuatu yang urgen karena dalam implementasi program akan selalu timbul masalah yang berasal dari lingkungan dan dari dalam pelaksanaan program sendiri baik sebelum dan selama pelaksanaan program.

Dan keempat penilaian, Penilaian pada hasil program warga belajar dapat menguasai dan mempraktekan hasil pembelajaran dengan

baik. Hal tersebut dijadikan sebagai tolak keberhasilan.

Menurut H, Daryanto (2005: 58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan penge-tahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

Masukan untuk program yaitu pengelola dapat bekerja sama dengan kemitraan untuk menyalurkan hasil produk warga belajar sehingga dapat meningkatkan ekonomi warga be-lajar.

Menurut Hiryanto (2009) potensi yang dimiliki PKBM sebagai institusi pembelajaran masyarakat adalah kemampuan dalam bekerja-sama secara kolaboratif dan sinergis dengan berbagai institusi lain yang ada di dalam masyarakat baik yang menyelenggarakan aktivitas pendidikan maupun aktivitas lain yang memiliki tujuan yang sejalan dengan PKBM yaitu membangkitkan masyarakat dari berbagai keteringgalan.

Kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kecakapan hidup masyarakat melalui pendampingan berbasis kearifan lokal di PKBM provinsi Banten

Kearifan lokal terdiri atas sumber daya manusia, Dalam pelaksanaan program menggunakan tutor sebaya, tokoh agama sangat berperan penting dalam meningkatkan minat warga belajar untuk mengikuti program yang dilaksanakan, dan tokoh agama diikutsertakan dalam kegiatan program berbasis kearifan lokal.

Winkel (1996: 401) tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelas.

Dalam tatanan masyarakat kita tokoh agama merupakan salah satu kekuatan yang berperan sebagai "*agent of change*" (Achmad.Ed.1983).

Pada hakikatnya tokoh masyarakat ialah orang yang mempunyai peranan yang besar dalam suatu kelompok masyarakat dan memiliki kekuasaan yaitu kemampuan mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan dirinya (Miriam Budiarjo, 1972:10).

Non sumber daya manusia yang terdiri dari swadaya, lembaga, dan sosial. program di biayai oleh APBD Dinas Pendidikan dan dibantu oleh warga belajar berupa patungan dana untuk menutupi kekurangannya, PK-BM dibantu oleh lembaga terkait seperti PKK dan Karang Taruna dan PKBM bersosialisasi dengan baik kepada warga setempat dan menjalin kerja sama dengan kemitraan terkait.

Contoh dari sumber dana atau biaya yang berasal dari lembaga resmi adalah sumbangan dari pemerintah pusat Anggaran (APBN), pemerintah di daerah (APBD), selanjutnya ada dari wali murid berupa Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), dan dari masyarakat. (famnunarina: 2016)

Lembaga adalah aturan di dalam suatu kelompok masyarakat atau organisasi yang memfasilitasi koordinasi antara anggotanya untuk-membantu mereka dimana setiap orang dapat bekerja sama atau ber-hubungan satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan (Ruttan dan Hayami 1984).

Faktor pendukung dan Peng-hambat strategi peningkatan peran PKBM dalam meningkatkan kecakapan hidup masyarakat melalui pendampingan berbasis kearifan lokal di PKBM Provinsi Banten

Internal, minat dan motivasi warga belajar, ketersediaan sumber belajar menjadi faktor pendukung, motivasi timbul dari diri warga belajar karena warga belajar menginginkan perubahan hidup kearah yang lebih baik. Adapun yang menjadi penghambat dari kegiatan dalam hal waktu yang bentrok dengan jadwal kegiatan sehari-hari seperti jadwal bekerja.

M. Ngalin Purwanto (2007 :71) mengemukakan bahwa, motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.

Eksternal, Lingkungan alam mendukung berjalannya program yang berbasis kearifan lokal dengan adanya potensi alam yang dapat dikembangkan namun kendalanya kurangnya kreativitas pengelola PKBM dan warga setempat maka kurang dapat memanfaatkan potensi yang ada. Sejalan dengan Suhartini (2009) Keanekaragaman pola pola adaptasi terhadap lingkungan hidup yang ada dalam masyarakat Indonesia yang diwariskan secara turun temurun menjadi pedoman dalam memanfaatkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program pendidikan luar sekolah di PKBM berbasis kearifan lokal Provinsi Banten bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat dalam meningkatkan kecakapan hidup yang disesuaikan dengan potensi lokal. Kecakapan hidup tersebut diharapkan bisa diaplikasikan di kehidupan nyata dan mampu menjawab tantangan yang ada di masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian strategi peningkatan peran PKBM dalam meningkatkan kecakapan hidup masyarakat melalui pendampingan berbasis kearifan

lokal di PKBM Provinsi Banten, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Strategi peningkatan peran PKBM dalam meningkatkan kecakapan hidup masyarakat melalui pen-dampingan berbasis kearifan lokal di PKBM Provinsi Banten

Pada tahap perencanaan, di-awali dengan mengidentifikasi kabu-tuhan masyarakat dengan melibatkan masyarakat secara langsung dan tokoh masyarakat seperti ketua RT dan RW. Dalam perencanaan ini di-lakukan secara diskusi bersama-sama antara pihak PKBM dan masyarakat. Penentuan program disesuaikan de-ngan keinginan dan kebutuhan ma-syarakat serta disesuaikan dengan po-tensi lokal yang ada di lingkungan setempat. Pada tahap pelaksanaan pr-ogram tutor lebih menerapkan pada praktek dari pada materi, dalam pe-nyampaian materi menggunakan me-tode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Pada tahap pengawasan pihak PKBM melakukan pengembangan program terutama dalam proses pe-laksanaan dan lanjutan program untuk peningkatan program menjadi lebih baik dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada saat pelaksanaan sehingga tujuan pro-gram dapat tercapai. Pada tahap pe-nilai-an program sudah mencapai tolak ukur keberhasilan yaitu warga belajar dapat menguasai materi, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki setelah mengikuti program. Masukan untuk progam yaitu pengelola dapat bekerja sama dengan kemitraan untuk me-nyalurkan hasil produk warga belajar sehingga dapat meningkatkan ekono-mi warga belajar.

Potensi lokal yang dapat di manfaatkan dalam meningkatkan kecakapan hidup masyarakat me-lalui pendampingan berbasis kea-rifan lokal di PKBM provinsi Banten

Proses pembelajaran meng-gunakan pendekatan tutor sebaya ya-ng dapat membantu warga belajar ya-ng mengalami kesulitan belajar kare-na kurang memahami materi. Tokoh masyarakat dan tokoh agama di-libatkan dalam kegiatan dan membantu mensosialisasikan prog-ram yang akan dilaksanakan sehingga program berjalan dengan baik. Ben-tuk keterlibatan pemerintah dalam program yang diselenggarakan yaitu dengan pemberian dana operasional program. disimpulkan bahwa prog-ram di biayai oleh APBD Dinas Pendidikan dan dibantu oleh warga belajar berupa patungan dana untuk menutupi kekurangannya. program PKBM dibantu oleh lembaga terkait seperti PKK dan Karang Taruna.

Faktor Penghambat

dan Pendukung strategi peningkatan peran PKBM dalam meningkatkan kecakapan hidup masyarakat melalui pendampingan berbasis kearifan lokal di PKBM Provinsi Banten

Faktor Pendukung

Minat warga belajar yang ting-gi, tutor mempunyai kompetensi ya-ng sesuai dengan program yang di-selenggarakan, lokasi PKBM tidak jauh dari tempat tinggal warga belajar sehingga memudahkan akses menuju PKBM dan program belajar dise-suaikan dengan kebutuhan warga belajar dan sesuai dengan potensi lo-kal setempat menjadi faktor pen-dukung.

Faktor Penghambat

Kurang memadainya sarana-prasarana penunjang program, tutor berasal dari luar daerah PKBM se-hingga menjadi penghambat akses menuju PKBM dan kurangnya pe-ngawasan pelaksanaan serta pendam-pingan tindak lanjut program menjadi faktor penghambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (2009). *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Jakarta: Penerbit Intima.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional VII Mataram. (2012). *Juklak Keaksaraan Usaha Mandiri*. [Online]. Tersedia di: <http://bppnfi-reg7.org/file/Juklak%20Dikmas.pdf>. [Diakses 8 September 2013].
- Cahya, A, Gonner, C, and Haug, M. (2007). *Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga: Sebuah Panduan dengan Contoh dari Kutai Barat*, Bogor: Center for International Research.
- Coyers, Diana. (1994). *Perencanaan Sosial Didunia Ketiga*. Yogyakarta: UGM Press.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal. (2012). *Pendidikan Masyarakat Prioritaskan Keaksaraan Usaha Mandiri*. [Online] Tersedia di: <http://www.paudni.kemdikbud.go.id/pendidikan-masyarakat-prioritaskan-keaksaraan-usaha-mandiri>. [Diakses 8 September 2013].
- Hatimah, I, dkk. (2007). *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan* (Edisi Satu). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hubeis, Aida. (2010). *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor. IPB Press.

- Hudaya, D. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia*. Bogor: IPB. Skripsi
- Irhash, A, Samier. (2010). *Konsep Pemberdayaan*. [Online] Tersedia di: <http://sobatbaru.blogspot.com/2010/03/konsep-pemberdayaan.html>. [Diakses 5 Juni 2014]
- Isbandi Rukminto, Adi. (2002). *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Kusnadi, et. Al. (2005). *Pendidikan Keaksaraan, Filosofi, Strategi, Implementasi*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Luar Sekolah.
- Kusnadi. (2006). *Konflik Sosial Nelayan, Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Alam*, Yogyakarta: P,T, Lkis Pelangi Aksara.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mulyana, E. (2007). *Model Tukar Belajar (Learning Exchange) dalam Perspektif Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. Bandung: Mutiara Ilmu.
- Ratnawati, Susi. (2011). *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Pedesaan Melalui Pengembangan Kewirausahaan*. [Online]. Tersedia di: <http://lp3m.widyakartika.ac.id/lp3m/wp-content/uploads/2012/10/model-pemberdayaan-perempuan-miskin-perdesaan-melalui-pengembangan-kewirausahaan.pdf>. [Diakses 11 Agustus 2013].
- Rothman, J. (1974). *Planning, Organization for Social Change*. Newyork: Colombia University Press.
- Saryanto. (2011). *Penyusunan Bahan Ajar Keaksaraan Usaha Mandiri*. [Online]. Tersedia di: <http://pkbmngudikapinteran.wordpress.com/2011/09/19/penyusunan-bahan-ajar-keaksaraan-usaha-mandiri>. [Diakses 11 Agustus 2013].
- Soeroso, Santoso. (2005). *Mengarustamakan Pembangunan Kependudukan di Indonesia*. Jakarta: EGC.
- Sudjana, HD. (2004). *Manajemen Program Pendidikan, untuk Pendidikan NonFormal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- _____. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pengembangan pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya*. Bandung. Diterbitkan atas kerja sama Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2006). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. (2004). *Kemitraan dan Model-Model pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suparjan dan Henpri Suyatno. (2003). *Pengembangan Masyarakat: Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suryadi, A. (2009). *Mewujudkan Masyarakat Pembelajar: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Susiati,s.dkk. (2006). *Media Simulasi Makanan Ringan dan Balapan Rak Bambu Pembelajaran Pemberdayaan perempuan*. Bandung: Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Regional II Jayagiri Bandung.
- Susiati, Susi. (2011). *Pendidikan Keaksaraan*. [Online]. Tersedia di: <http://desacilembu.blogspot.com/2011/10/pendidikan-keaksaraan.html>. [Diakses 11 Agustus 2013].
- Syukri, M. (2013). *Pemberdayaan Perempuan dalam Program Penanggulangan Kemiskinan: Seberapa Afektifkah dalam Meningkatkan Kesetaraan Gender?*. [Online]. <http://www.smeru.or.id/newslet/2013/news34.pdf>. [Diakses 5 Mei 2014].
- Thoha, Miftah. (1993). *Perilaku Organisasi-Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Cetakan ke Enam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta : Depdiknas.
- Yudhistira, Geradi. (2010). *Perempuan Pedesaan dan Potensinya Menyingkirkan Kemiskinan*. [Online]. Tersedia di: <http://desasejahtera.org/artikel/409-perempuan-pedesaan-dan-potensinya-menyingskirkan-kemiskinan.html>. [Diakses 8 September 2013].
- Yunus, L. Dadang. (2010). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Dalam Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (Pekka) Untuk Peningkatan Pendapatan Dan Kemandirian Berwirausaha*. Bandung : PPS UPI. Tesis.
- Wicaksono, Eko. P. (2014). *Jumlah Penduduk Miskin Indonesia Meningkat jadi 28,55 Juta Jiwa*. [Online]